

KOMPLEKSITAS MASALAH DALAM *AINSI MEURENT LES ETOILES*



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin.

Oleh:

Asria

F051171515

SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KOMPLEKSITAS MASALAH DALAM AINSI MEURENT LES ÉTOILES

Disusun dan diajukan oleh:

ASRIA

F051171515

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 15 Juli 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Prasun Kuswarini, M.A.
NIP. 19630127 199203 2 001

Pembimbing II

Dr. Hasbylah, M. Hum
NIP. 19670805 199303 1 003

Ketua Departemen
Sastra Prancis,

Dr. Prasun Kuswarini, M.A.
NIP. 19630127 199203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asria

NIM : F051171515

Program Studi : Sastra Prancis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

KOMPLEKSITAS MASALAH DALAM AINSI MEURENT LES

ÉTOILES

Merupakan hasil karya sendiri, bukan tulisan atau pemikiran orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Juli 2022

Yang menyatakan,



Asria

F051171515

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahil rabbil alamin, segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompleksitas Masalah dalam *ainsi meurent les étoiles*” skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan pada jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyelesaian skripsi ini membutuhkan kerja keras dan suka duka di dalamnya. Dalam penyelesaian skripsi ini, Allah SWT, memberikan orang-orang hebat dalam membersamai penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku rektor Universitas Hasanuddin
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
3. Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum, Dr. Dafirah M.Hum, serta Dr. Kaharuddin M.Hum selaku wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
4. Ketua Departemen Sastra Prancis, Dr. Prasuri Kuswarini, M.A selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis. Terima kasih *Madame* yang selalu sabar

dalam memberikan arahan untuk memperbaiki dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Hasbullah, M.Hum selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan selama ini, semoga selalu dalam lindungan Allah Swt
6. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Hum selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan terhadap penulis dalam menyelesaikan studi di Departemen Sastra Prancis.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Budaya yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses perbaikan.
8. Kepada Mama dan Alm.Bapak, serta kakak-kakak yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan untuk selama ini. Semoga Allah memberikan umur panjang serta kesempatan untuk saya dapat membahagiakan kalian.
9. Keluarga kecil di Makassar, Emak, Abah, anggota Trio Kendari Ika, Sari. Terima kasih telah membersamai di tanah rantau ini. Terima kasih untuk pengalaman yang tidak terlupakan.
10. Teman-teman *Chers Amis lit. Francaise-17* yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas pertemanannya selama ini.
11. Teman-teman KKN Tamalanrea 12 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas pengalaman dan pertemanannya.

12. Teman-teman kos Ramsis, Ika, Anugrah, Seni, dan Lilis yang telah kebersamai dan pengalaman selama di tanah rantau ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Makassar, 24 Juli 2022

Peneliti,

Asria

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

Le sujet de la recherche est le roman "*ainsi meurent les étoiles*". Les buts de cette recherche sont decrire le personnage, et relation entre le personnage, ainsi que d'analyser le compliqué de problème construits dans le roman "*ainsi meurent les étoiles*". La méthode de cette recherche utilisée est la méthode descriptive-qualitative. Cette recherche utilise une approche structuraliste de Greimas qui determine les motivations des actions des personnages afin de connaître le compliqué de problème du roman "*ainsi meurent les étoiles*".

Les résultats de cette recherche sont les personnages impliqués dans le roman "*ainsi meurent les étoiles*", à savoir la famille de Rosenzweg et David. D'ailleurs, la relation entre les personnages n'est pas bonne. Le roman *ainsi meurent les étoiles* est quatre schémas d'actions qui montrent le compliqué du problème. Le compliqué de problème peut être vue dans le schéma d'Alexandra, d'Isabelle, et d'Hélène où les objectifs des schémas d'actants ne sont pas atteints. La complexité du problème est due à de nombreux facteurs dans la relation familiale Rosenzweg.

Mots clés : le personnage, le structuralisme de Greimas, le compliqué du problème

ABSTRACT

The subject of this research is the novel *ainsi meurent les étoiles*. This research to describe the description of the characterizations, and the relationships between characters, and analyze the complexity of the problems built in the novel *ainsi meurent les étoiles*. The research method used is descriptive-qualitative method. This research uses intrinsic theory (characterization) and Greimas structuralism approach which aims to find out the motives of the characters' actions so that the complicate of the problems in the novel *ainsi meurent les étoiles* can be known.

The results of this study are the characters involved in the novel *ainsi meurent les étoiles*, namely the Rosenzweg family, and David. In addition, the relationship that exists in Marie Battinger's novel *ainsi meurent les étoiles* is not harmonious in some of the characters. The novel *ainsi meurent les étoiles* has four actors who show the complexity of the problem. The complexity of the problem can be seen in the schemes of Alexandra, Isabelle, and Héléna where the goals in their actan schemes are not achieved. The complexity of the problem is due to many factors in the Rosenzweg family relationship.

Keywords: characterizations, Greimas structuralism, problem complexity

ABSTRAK

Subjek penelitian ini adalah novel *ainsi meurent les étoiles*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penokohan, hubungan antartokoh, serta menganalisis kompleksitas masalah yang dibangun dalam novel *ainsi meurent les étoiles*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi-kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori intrinsik (tokoh dan penokohan) dan pendekatan strukturalisme Greimas yang bertujuan untuk mengetahui motif dari tindakan para tokoh sehingga dapat diketahui kompleksitas masalah dalam novel *ainsi meurent les étoiles*.

Hasil dari penelitian ini adalah tokoh yang terlibat dalam novel *ainsi meurent les étoiles* yaitu keluarga Rosenzweg, dan David. Novel ini memiliki empat aktan yang menunjukkan kompleksitas masalah pada skema aktan Alexandra, Isabelle, dan Héléna di mana tidak tercapai tujuan dalam skema aktannya. Kompleksitas masalah disebabkan oleh banyak faktor dalam hubungan keluarga Rosenzweg dan keterlibatan tokoh di luar keluarga Rosenzweg.

Kata kunci: penokohan, strukturalisme Greimas, kompleksitas masalah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE.....	iv
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Metode Penelitian	6
BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka	8
A. Landasan Teori	8
1. Tokoh dan Penokohan	8
2. Strukturalisme Greimas	10
B. Tinjauan Pustaka	13
1. Pengarang	13
2. Kritik terhadap Ainsi Meurent les Étoiles	14
3. Penelitian yang Relevan	15
Bab III ANALISIS	17
A. Tokoh dan Penokohan	17
1. Alexandra	18
2. Isabelle	22
3. Héléna	26
4. David	29
5. Doris Rosenzweg	32

6. Audrey.....	34
7. Marius	36
B. Hubungan Antartokoh	37
1. Hubungan Alexandra dan H��l��na	37
2. Hubungan Alexandra dan Isabelle	39
3. Hubungan Isabelle dan H��l��na	41
4. Hubungan Alexandra dan David	42
5. Hubungan David dan H��l��na	43
6. Hubungan David dan Marius	44
7. Hubungan Marius dan H��l��na	44
8. Hubungan Audrey dan Isabelle	45
9. Hubungan Alexandra dan Marius	46
C. Kompleksitas Masalah Dalam <i>Ainsi Meurent Les Etoiles</i>.....	47
1. Skema Aktan dan Fungsional Alexandra.....	48
2. Skema Aktan dan Fungsional Isabelle.....	54
3. Skema Aktan dan Fungsional H��l��na.....	59
4. Skema Aktan dan Fungsional David	65
Bab IV PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*“A problem is a matter or situation regarded as unwelcome or harmful and needing to be dealt with and overcome.”
(<https://www.lexico.com>).*

Berdasarkan kutipan di atas, permasalahan adalah suatu situasi yang tidak diinginkan yang memerlukan penanganan secepatnya sehingga tidak menjadi sesuatu yang lebih kacau. Permasalahan yang ada dapat berupa permasalahan yang sederhana maupun kompleks. Jadi, Masalah merupakan hal yang menjadi suatu bagian dalam kehidupan manusia yang tidak terpisahkan.

Karakteristik masalah menurut Dewey (<https://www.weschool.id/>) yakni:

1. Membuat bimbang,
2. Membuat orang merumuskan masalah
3. Membuat orang untuk menghipotesis
4. Membuat orang mengembangkan ide dalam pemecahan masalah
5. Membuat kesimpulan berdasarkan fakta

Jenis-jenis masalah dalam kehidupan manusia, yakni masalah sederhana dan masalah kompleks. Masalah sederhana merupakan masalah yang jangkauan masalah ini hanya sebatas pada individu dan dapat diselesaikan oleh individu pula. Sedangkan masalah kompleks merupakan masalah yang cakupannya berhubungan dengan banyak

individu dan hanya dapat diselesaikan oleh banyak individu. (<https://www.gurupendidikan.co.id/>). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompleksitas adalah kerumitan atau keruwetan. Kompleksitas berasal dari kata dasar “kompleks” yang diambil dari kata Bahasa Inggris “*complex*” yang artinya rumit, sedangkan kompleksitas adalah kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur yang diatur secara lebih ketat di antara unsur-unsur itu. (<https://www.freedomnesia.id>)

Salah satu roman yang menarik dikaji dari segi kompleksitas masalah adalah *Ainsi Meurent les Étoiles* karya Marie Battinger yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel “*Ainsi Meurent Les Étoiles*” ini menerima penghargaan *Coup de cœur des lectrices* pada *Prix Femme Actuelle* 2019. Marie Battinger menyajikan permasalahan keluarga yang dialami tokoh-tokoh dalam novel, di antaranya Alexandra dan Isabelle. Selain itu juga, Marie Battinger menyajikan sedikit permasalahan percintaan antara David dan Alexandra.

Novel *ainsi meurent les étoiles* ini menceritakan tentang kerumitan dalam hubungan keluarga Rosenzweg. Alexandra membunuh ibunya yang bernama Doris Rosenzweg dan tidak mengungkapkan alasan di balik pembunuhan di persidangan. Alexandra hanya mengatakan Doris (ibunya) pantas mendapatkannya. Setelah Alexandra bebas dari penjara, Alexandra menemui Isabelle, tetapi Hélène anak pertama Isabelle yang pertama kali bertemu dengan Alexandra. Hélène merasa bingung dengan kedatangan

Alexandra. Ketika melihat kedatangan Alexandra ke rumahnya, Isabelle merasa takut dan marah kepada Alexandra. Alexandra mengatakan kepada Isabelle bahwa dia berhak mengunjungi saudaranya. Isabelle mendengar itu marah dan mengungkit kejadian 15 tahun lalu. H el ena mendengar hal itu penasaran dengan apa yang dikatakan ibunya dengan seseorang yang mengaku sebagai bibinya itu tentang pembunuhan yang dilakukan Alexandra kepada ibunya sendiri (Doris Rosenzweg). H el ena mencoba mencari tahu alasan pembunuhan yang dilakukan Alexandra kepada Doris Rosenzweg (neneknya). H el ena marah terhadap Isabelle yang tidak menceritakan kebenaran tentang Alexandra (bibinya), kematian neneknya, dan Marius. Lalu, kemunculan Marius yang merupakan anak dari Alexandra dan David yang tidak diketahui oleh David sendiri. Ketika David mengetahui identitas Marius, David marah terhadap Alexandra karena menyembunyikan Marius dari David. Dalam proses menemukan alasan di balik tindakan Alexandra, H el ena ditikam oleh Isabelle yang menganggap H el ena adalah Isabelle.

Peneliti tertarik menganalisis novel ini dikarenakan permasalahan-permasalahan keluarga yang tersaji dalam novel ini. Penceritaan novel ini mengarah pada kasus bagaimana seorang atahunak membunuh ibunya sendiri yang tidak diketahui alasannya. Dilihat dari segi sosial, pembunuhan yang dilakukan Alexandra, tokoh dalam novel ini merupakan sesuatu yang kurang dapat diterima oleh akal sehat, terutama tidak diketahuinya alasan yang jelas mengenai tindakan yang dilakukan Alexandra.

Ketidakharmonisan hubungan saudara, yakni Isabelle dan Alexandra setelah kejadian tersebut memberikan tanda tanya tentang hubungan kekeluargaan bagi generasi selanjutnya, yakni Héléna dan Marius yang tidak tahu-menahu terkait pembunuhan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengangkat judul kompleksitas masalah dalam *ainsi meurent les étoiles* karya Marie Battinger dengan menggunakan pendekatan strukturalisme A.J Greimas.

B. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti membaca novel yang menjadi data penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat dalam novel, sebagai berikut:

1. Kompleksitas masalah dalam novel *ainsi meurent les étoiles*
2. Teknik penceritaan dalam novel *ainsi meurent les étoiles*
3. Alur penyelidikan terhadap motif pembunuhan Alexandra dalam novel *ainsi meurent les étoiles*

C. Batasan Masalah

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah dalam novel, maka peneliti mencoba untuk mempersempit permasalahan agar penelitian yang dikaji tidak meluas pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian pada kompleksitas masalah dalam *ainsi meurent les étoiles* karya Marie Batttinger.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tokoh dan penokohan dalam novel *ainsi meurent les étoiles* ?
2. Bagaimana gambaran hubungan antartokoh dalam *ainsi meurent les étoiles* ?
3. Bagaimana kompleksitas masalah digambarkan dalam novel *ainsi meurent les étoiles* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran tokoh dan penokohan dalam novel *ainsi meurent les étoiles*.
2. Mendeskripsikan hubungan antartokoh dalam novel *ainsi meurent les étoiles*
3. Menganalisis kompleksitas masalah yang dibangun dalam novel *ainsi meurent les étoiles*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian kompleksitas masalah dengan pendekatan struktural skema aktan AJ Greimas. Selain itu, menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang kesusastraan Prancis terkait kompleksitas masalah dalam novel *Ainsi meurent les Étoiles* serta bisa dijadikan referensi ketika menelaah karya dari Marie Battinger.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami isi cerita dalam novel *Ainsi meurent les Étoiles* terutama kompleksitas masalah yang muncul dalam novel.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tiga metode secara berurutan sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu penulis mengumpulkan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian.

- a. Data primer, yakni roman *Ainsi Meurent les Étoiles* karya Marie Battinger. Roman yang dijadikan bahan penelitian ini merupakan karya dari Marie Battinger dan berbentuk epub dengan jumlah 567 halaman dengan editor *Les Nouveaux Auteurs* yang diunduh peneliti

pada aplikasi vk. Data diperoleh melalui pembacaan novel secara teliti, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian yakni kompleksitas masalah yang terdapat dalam novel *ainsi meurent les étoiles*. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang menggambarkan masalah yang dialami tokoh-tokoh dalam novel.

- b. Data sekunder, yaitu mengumpulkan buku dan jurnal-jurnal yang relevan dan mendukung penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan studi pustaka, hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data-data yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan struktural serta skema aktan A.J Greimas. Penggunaan pendekatan struktural yakni tokoh dan penokohan. Penggunaan tokoh dan penokohan bertujuan untuk mendeskripsikan watak dari tokoh-tokoh dan penggunaan skema aktan A. J Greimas bertujuan untuk mengkaji kompleksitas masalah yang ada dalam novel.

3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil dari analisis data ini disajikan secara deskriptif, yakni akan disajikan dengan uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar novel *Ainsi meurent les étoiles*.

BAB II

Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

Bab ini peneliti akan menjelaskan dasar-dasar teori yang menjadi landasan dalam menganalisis kompleksitas masalah yang terdapat dalam novel *ainsi meurent les Étoiles* karya Marie Battinger.

1. Tokoh dan Penokohan

Cerita tokoh pada dasarnya mengisahkan seseorang atau beberapa tokoh yang menjadi tokoh. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman dalam Daniel, 2016). Jadi, tokoh adalah orangnya, yang merupakan subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa cerita, tokoh dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu.

Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita yang lain (Sudjiman, dalam Daniel, 2016). Watak yang menggerakkan cerita sehingga menjadikan cerita lebih hidup. Penyajian watak, penciptaan citra, atau pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita disebut penokohan. (Sudjiman, dalam Daniel, 2016).

Schmitt dan viala (1982: 69), mengungkapkan tentang tokoh cerita. Hal tersebut sebagai berikut:

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains, mais une chose, un

animal ou une entité (la justice, la mort, etc) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.

(Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Biasanya, tokoh berupa manusia, tetapi sesuatu yang berupa benda, hewan, dan entitas (keadilan, kematian, dan lain-lain) dapat dianggap pula sebagai tokoh).

Menurut Reuter (2009:70), *“les personnages ont un rôle essentiel dans l’organisation des histoires. Ils déterminent les actions, les subissent, les relient et leur donnent du sens”* (penokohan merupakan peranan penting dalam kesatuan cerita. Penokohan yang memberikan tindakan, menjalaninya, menghubunginya dan memberikan makna pada karakter)

Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas perbedaan antara tokoh dan penokohan. Penokohan disajikan untuk mengetahui wujud dan watak tokoh sedangkan tokoh merupakan subjek atau pelaku yang ada dalam cerita.

Schmitt dan Viala (1982: 70-71), mengatakan bahwa meneliti penokohan dalam sebuah cerita dapat digambarkan dengan cara, sebagai berikut:

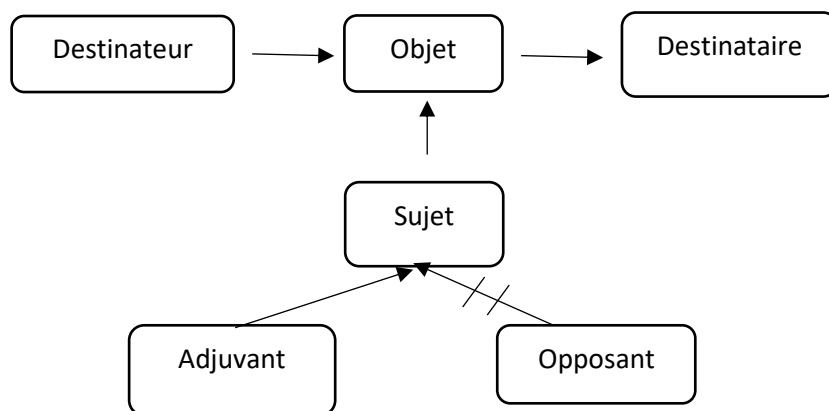
- a. *Le portrait est combinaison de ces traits (physiques, moraux, sociaux)*
(potrait adalah kombinasi dari fisik, moral, dan juga sosial)
- b. *Les actes des personnages, est construction du personnage par l’ensemble des indications données à son sujet au fil du texte, par ce qu’il fait et ce qu’il dit* (penokohan adalah konstruksi karakter dengan serangkaian indikasi yang diberikan tentang tokoh dalam teks melalui tindakan dan apa yang dikatakan)

Bachmid (dalam Jabrohim 1996:12) membedakan mengenai peran, tokoh, dan aktan. Tokoh adalah unsur sintaksis yang ditandai oleh fungsinya dalam skema. Pelaku adalah unsur teks yang ditandai oleh ciri pembeda seperti nama diri, tindakan-tindakan serta ciri lainnya. Pelaku dapat menduduki beberapa fungsi aktan yang berbeda dalam skema. Pelaku tidak berbeda dengan tokoh, karena beberapa tokoh yang memiliki ciri-ciri serupa dapat disebut sebagai satu pelaku. Pelaku ditandai oleh (a) tindakan-tindakannya, (b) serangkaian ciri-ciri pembeda yang dibentuk oleh pertentangan.

2. Strukturalisme Greimas

Menurut Bertens (dalam Emzir & Rohman, 2015: 38), strukturalisme merupakan gagasan bahwa sebuah teks sastra adalah sebuah struktur di mana semua elemen atau unturnya saling terkait dan saling memengaruhi.

Ubersfeld (dalam Munasiroh, 2016:29) menerangkan bahwa Greimas telah membuat sebuah skema alat analisis penggerak lakuan, yaitu skema aktan.



Gambar 1. Skema Aktan (M. P Schmitt dan A. Viala, 1982: 74)

Ket.

1. *Destinateur* adalah aktan (seseorang atau sesuatu) yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita, memberikan karsa atau keinginan kepada subjek untuk mencapai atau mendapatkan objek,
2. *Objet* adalah aktan (sesuatu atau seseorang) yang dituju, dicari, dan diburu atau diinginkan oleh subjek atas ide dari pengirim.
3. *Sujet* adalah aktan (seseorang atau sesuatu) yang ditugasi pengirim untuk mencari dan mendapatkan objek.
4. *Adjuvants* adalah aktan (sesuatu atau seseorang) yang membantu atau mempermudah usaha subjek untuk mendapatkan objek.
5. *Opposant* adalah aktan (sesuatu atau seseorang) yang menghalangi usaha subjek untuk mencapai objek.
6. *Destinataire* adalah seseorang atau sesuatu yang mendapatkan atau menerima objek dari tindakan sujet

Berdasarkan bagan di atas, tanda panah yang terdapat dalam bagan di atas menghubungkan antarunsur. Tanda panah dari *destinateur* (D1) ke objek (O) menunjukkan bahwa ada keinginan pengirim untuk menemukan atau mendapatkan objek. Tanda panah objek (O) ke *destinateur* (D2) menunjukkan bahwa ada objek yang diusahakan oleh subjek dan diinginkan oleh pengirim untuk diserahkan atau ditujukan kepada penerima. Tanda panah dari pembantu ke subjek berarti pembantu membantu subjek untuk memperoleh objek. Sedangkan, tanda panah dari penentang ke subjek

menunjukkan penentang menghalangi subjek untuk mencapai objek/tujuan.

Selain skema aktan, Greimas (dalam Wulandari, dkk, 2020: 52), mengemukakan model cerita tetap sebagai alur. Model Fungsional Greimas sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Fungsional A. J Greimas

I	II			III
Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap Uji kecakapan	Tahap Uji Utama	Tahap uji kegemilangan	

(Sumber : Wulandari dkk, 2020: 53)

1. Situasi Awal

Situasi awal ditandai dengan cerita diawali dengan munculnya pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam tahap ini, terdapat panggilan, perintah, atau persetujuan.

2. Transformasi

Masa transformasi meliputi tiga tahapan, yaitu tahap uji kecakapan, tahap uji utama, dan tahap uji kegemilangan. Ketiga tahapan tersebut untuk menunjukkan usaha subjek untuk mendapatkan objek. Tahap uji kecakapan merupakan tahap di mana tokoh utama mulai menghadapi konflik dan subjek mendapat misi atau perintah untuk mendapatkan objek.

Tahap ini ditandai dengan subjek memulai tugasnya untuk memperoleh objek yang diinginkan pengirim dengan adanya rintangan yang disebabkan oleh *opposant*. Kemudian munculnya penolong untuk membantu subjek dalam melaksanakan tugasnya mencapai objek. Tahap uji utama berisi gambaran bahwa subjek berhasil dalam memenangkan perlawanan terhadap *opposant*. Tahap uji kegemilangan merupakan subjek menghadapi musuh yang sesungguhnya. Dalam tahap ujian ini ditentukan berhasil atau gagalnya usaha subjek serta subjek diakui kemampuannya atau malah dihukum.

3. Situasi Akhir

Situasi akhir merupakan keseimbangan situasi telah kembali ke keadaan semula. Semua konflik telah berakhir.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengarang

Marie Battinger adalah seorang penulis dan jurnalis berkebangsaan Prancis. Dia tinggal di Haut-Rhin, Prancis. Ia berkarir sebagai jurnalis di "*Derniere Nouvelle d'Alsace*". Pada tahun 2019, Marie Battinger menerbitkan novel psikologi thrillernya pertama yang berjudul *ainsi meurent les étoiles*. Karya ini berjumlah sekitar 567 halaman. Novel pertama dari Marie Battinger memperoleh *prix des lectrices prix Femme Actuelle 2019*. Setelah kesuksesan Marie Battinger dalam novel pertamanya, ia pun menerbitkan karya keduanya yang berjudul *ainsi se brise la ligne*. Marie

Battinger telah menulis dua buku yang bertemakan psikologi thriller, yakni *ainsi meurent les étoiles* (2019), dan *ainsi se brise la ligne* (2020).

2. Kritik terhadap *Ainsi Meurent les Étoiles*

Peneliti menemukan beberapa kritik terhadap novel *ainsi meurent les étoiles* yang ditemukan pada website amazon yang merupakan penilaian pembaca terhadap novel ini. Penilaian ini juga menjadi rujukan bagi peneliti ketika mengkaji novel ini.

Client d'amazon dit que dévoré en quelques jours, incroyablement prenant. J'ai aimé la psychologie des personnages, chacun attachant et intrigant. Je me suis torturée l'esprit en tentant une dizaine de suppositions sur les raisons qui ont amené Alexandra à tuer sa mère. Je n'avais finalement jamais envisagé la bonne raison, et la chute fut d'autant plus surprenante.

(www.amazon.fr)

“Client d'amazon mengungkapkan bahwa dibutuhkan beberapa hari untuk menyelesaikan bacaan yang sangat adiktif. Saya menyukai psikologi tokoh, masing-masing tokoh menawan dan menarik. Saya banyak membuat tebakan mengapa Alexandra membunuh ibunya. Saya tidak pernah menemukan alasan yang tepat dan hal itu membuat semakin mengejutkan”

Kpinder dit qu'une belle écriture. Une intrigue subtile et captivante qui nous tient en haleine jusqu'au dernier secret. Quatre personnages principaux (Alexandra, Isabelle, David, et Héléna) que l'on accompagne dans les méandres de leur vie. Je sais désormais comment meurent les étoiles... je recommande.

(www.amazon.fr)

“Kpinder mengatakan bahwa tulisan yang bagus. Sebuah plot yang halus dan menawan yang membuat kita (pembaca) ingin membaca hingga akhir. Empat tokoh utama, yakni Alexandra, Isabelle, David, dan Héléna yang. Sekarang, saya tahu bagaimana bintang-bintang mati. Saya merekomendasikannya”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel ini menggambarkan pembunuhan yang dilakukan Alexandra terhadap ibunya yang tidak diketahui alasannya. Selain itu, kutipan di atas menunjukkan

adanya hubungan yang rumit antartokoh yang menimbulkan masalah-masalah lain. Novel ini membuat pembaca semakin penasaran dengan hubungan antartokoh dan kompleksitas masalah dalam novel ini.

3. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini, belum ada penelitian yang mengangkat novel *ainsi meurent les étoiles* karya Marie Battinger sebagai data primer, tetapi peneliti menemukan penelitian dengan menggunakan pendekatan struktural A.J Greimas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dengan judul penelitian “Analisis Struktur Aktansial dan Fungsional dalam *Voyage Au Centre de la Terre* karya Jules Verne” menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan strukturalisme Greimas yakni aktansial dan fungsional. Namun, fokus penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti berbeda. Penelitian ini berfokus pada struktur aktansial dan fungsionalnya dalam “*Voyage Au Centre de la Terre* karya Jules Verne” sedangkan peneliti berfokus pada kompleksitas masalah dalam “*Ainsi Meurent les étoiles*”.

Penelitian yang dilakukan Munasiroh dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengangkat judul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *Lumière Du Soir* Karya Brigitte Le Treut” menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode pendekatan strukturalisme A.J Greimas. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian

yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yakni fokus masalahnya dan penambahan pendekatan semiotika dalam penelitian oleh Munasiroh.